

KARYA TULIS ILMIAH
TINJAUAN PENGETAHUAN MARBOT DAN KEADAAN
SANTASI MASJID DI KECAMATAN GADING CEMPAKA
KOTA BENGKULU



Oleh:

TRI NADIA AILSA

NIM. P0 5160018 043

JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN POLITEKNIK
KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BENGKULU
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2021

KARYA TULIS ILMIAH
TINJAUAN PENGETAHUAN MARBOT DAN KEADAAN
SANTASI MASJID DI KECAMATAN GADING CEMPAKA
KOTA BENGKULU



**Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Ahli Madya Kesehatan (A.Md.Kes)**

Oleh:

TRI NADIA AILSA

NIM. P0 5160018 043

JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN POLITEKNIK
KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BENGKULU
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

TINJAUAN PENGETAHUAN MARBOT DAN KEADAAN
SANITASI MASJID DI KECAMATAN GADING CEMPAKA
KOTA BENGKULU



HALAMAN PENGESAHAN
TINJAUAN PENGETAHUAN MARBOT DAN KEADAAN
SANTIASI MASJID DI KECAMATAN GADING CEMPAKA
KOTA BENGKULU

OLEH

TRI NADIA AILSA
NIM : P05160018043

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji
Karya Tulis Ilmiah Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu
Pada : 26 Juli 2021
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Ketua Dewan Penguji I

Anggota Penguji I

Jabadi, SKM, M.Kes
NIP. 196002091983011001

Riang Adeko, ST, M.Eng
NIP. 198707182015031004

Anggota Penguji II

Anggota Penguji III

Mely Gustina, SKM, M.Kes
NIP. 197708292001122002

Sri Mulvati, SKM, M.Kes
NIP. 196302221984012001

Bengkulu, 26 Juli 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Yusmidarti, SKM, MPH
NIP. 196905111989122001

ABSTRAK

TINJAUAN PENGETAHUAN MARBOT DAN KEADAAN SANITASI MASJID DI KECAMATAN GADING CEMPAKA

Jurusan Kesehatan Lingkungan

xi+34 halaman+12Lampiran

Tri Nadia Ailsa, Mely Gustina, Sri Mulyati

Masjid merupakan tempat umum dimana tempat berkumpulnya masyarakat umum beragama Islam, selain untuk beribadah, masjid juga dijadikan sebagai tempat berkumpul dan berlangsungnya acara yang resmi maupun tak resmi. Dari data yang diambil sebanyak 57 masjid di kecamatan Gading Cempaka, Kondisi yang kurang baik dengan sanitasi masjid yang kurang memenuhi syarat berpotensi menjadi media penularan penyakit dan dapat menimbulkan masalah baru di lingkungan sekitarnya yang akan merugikan pengunjung maupun masyarakat disekitar masjid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan marbot dan keadaan sanitasi masjid di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu Tahun 2021.

Metode penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif yang berarti menggambarkan data secara langsung Pengetahuan Marbot dan keadaan sanitasi masjid dengan cara menggunakan alat ukur checklist dan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan keadaan sanitasi Masjid Di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu pada tahun 2020 termasuk dalam kategori baik dengan hasil penilaian menggunakan formulir inspeksi sanitasi masjid dari peraturan Kepmenkes RI No. 288/ Menkes/ SK/ III/ 2003 tentang penyehatan sarana dan bangunan Umum Masjid, Langgar dan Surau. Tidak memenuhi syarat sebanyak 10 masjid dan masjid yang memenuhi syarat sebanyak 47 masjid, tetapi masih ada beberapa permasalahan sanitasi yang harus diperhatikan.

Saran agar memperhatikan dan meningkatkan pengawasan dan pemeriksaan kelayakan mutu kesehatan masjid di Kecamatan Gading Cempaka dan di harapkan kepada para marbot meningkatkan lagi pengetahuan tentang sanitasi masjid.

Kata Kunci : Marbot, Pengetahuan , Sanitasi Masjid

Daftar Pustaka : 2005-2018

ABSTRACT

OVERVIEW OF MARBOT KNOWLEDGE AND SANITATION MOSQUE IN GADING CEMPAKA DISTRICT

Environmental Health Department

xi+34 Pages+12 Appendices

Tri Nadia Ailsa, Mely Gustina, Sri Mulyati

The mosque is a public place where the general Muslim community gathers, in addition to worship, the mosque is also used as a gathering place for official and unofficial events. From the data taken as many as 57 mosques in the Gading Cempaka sub-district, unfavorable conditions with mosque sanitation that do not meet the requirements have the potential to become a medium for disease transmission and can cause new problems in the surrounding environment that will harm visitors and the community around the mosque. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of marbot and the condition of mosque sanitation in Gading Cempaka District, Bengkulu City in 2021. This research method uses a descriptive method which means directly describing the data on Marbot's knowledge and the sanitation condition of the mosque by using a checklist and questionnaire. The results showed that the sanitation condition of the mosque in Ratu Agung District, Bengkulu City in 2020 was included in the good category with the results of the assessment using the mosque sanitation inspection form from the Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. 288/ Menkes/ SK/ III/ 2003 concerning the restoration of public facilities and buildings of Mosques, Langgar and Surau. There are 10 mosques that do not meet the requirements and 47 mosques that meet the requirements, but there are still some sanitation problems that must be considered. Suggestions are to pay attention to and improve supervision and check the feasibility of mosque health quality in Gading Cempaka District and it is hoped that marbots will increase their knowledge about mosque sanitation.

Keywords: Marbot, Knowledge, Mosque Sanitation

Bibliography : 2005-2018

BIODATA

BIODATA PENULIS

Nama : Tri Nadia Ailsa
TempatTanggalLahir : Bengkulu, 10 April 2000
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Anak ke : 3 (Tiga)
Jumlah Saudara : 3 (Tiga)
Alamat : Jl. Ks.Tubun Blok E No.17 Kec.Gading
Cempaka Lingkar Barat



Nama Orang tua

Ayah : Zainul Kifli (Alm)
Ibu : Viver Lina

RiwayatPendidikan

SD : SD Negeri 19 Kota Bengkulu
SMP : SMP Negeri 18 Kota Bengkulu
SMA : SMA Negeri 1 Kota Bengkulu
PerguruanTinggi : Jurusan D III Kesehatan Lingkungan Poltekkes
Kemenkes Bengkulu

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“TINJAUAN PENGETAHUAN MARBOT DAN KEADAAN SANITASI MASJID DI KECAMATAN GADING CEMPAKA KOTA BENGKULU “** terselesaikan pada waktunya.

Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang kepada :

1. Ibu Eliana, SKM.,MPH, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
2. Ibu Yusmidiarti, SKM.,MPH, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
3. Ibu Mely Gustina, SKM.,M.Kes, selaku pembimbing 1 dalam penyusunan Proposal Karya Ilmiah yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dan penuh perhatian.
4. Ibu Sri Mulyati, SKM.,M.Kes, selaku pembimbing 2 dalam penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dan penuh perhatian.
5. Bapak Jubaidi, SKM.,M.Kes, selaku Ketua dewan Penguji yang memberi arahan dan saran kepada penulis.
6. Bapak Riang Adeko, ST.,M.Eng, selaku anggota penguji yang telah memberi arahan dan saran kepada penulis.

7. Para dosen dan staf karyawan jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
8. Kedua Orang Tua serta keluarga penulis yang telah memberikan Do'a dengan tulus serta memberikan semangat dan motivasi yang begitu luar biasa kepada penulis.
9. Sahabat dan Teman-teman seperjuangan yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi materi maupun teknis penulisan, sehingga penulis mengharapkan rekomendasi dari pembaca untuk memperbaiki dan menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini.

Bengkulu, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan teori.....	7
1. Definisi Sanitasi.....	7
2. Sanitasi Tempat-Tempat Umum.....	7
3. Sanitasi Masjid	8
4. Kategori Masjid.....	9
5. Fungsi Masjid.....	10
6. Persyaratan Minimal Sanitasi Masjid	11
7. Pengetahuan Marbot Masjid.....	15
B. Kerangka Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian	21
B. Kerangka Konsep Penelitian.....	21
C. Definisi Operasional.....	22
D. Populasi dan Sampel	23
E. Waktu dan Tempat Penelitian.....	23
F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Teknik Pengolahan, Analisis dan Penyajian Data.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Jalannya Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan	29

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	34
B. Saran	34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional	22
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Marbot Tentang Sanitasi Masjid	28
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Keadaan Sanitasi Masjid	28

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	20
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Format Kuesioner Penelitian
- Lampiran II** : Format Checklist Penelitian
- Lampiran III** : Lembar Bimbingan Konsul
- Lampiran IV** : Surat Izin Penelitian
- Lampiran V** : Surat kesbangpol
- Lampiran VI** : Surat penelitian Pengurus Masjid
- Lampiran VII** : Surat Telah Selesai Penelitian
- Lampiran VIII** : Master Tabel Pengetahuan Takmir
- Lampiran IX** : Master Tabel Inspeksi Sanitasi Masjid
- Lampiran X** : Dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini diperkirakan 2,4 miliar orang di dunia hidup dalam kondisi tidak sehat karena tidak memiliki akses sanitasi dan berperilaku tidak sehat sehingga sangat berisiko untuk terkena penyakit serta mempunyai bagian dalam penyebaran penyakit berbasis lingkungan yang dapat menular seperti diare, kecacinga, giardiasis, schistosomiasis, trachoma, dan berbagai infeksi lainnya. Yang paling terkena dampaknya adalah penduduk di negara-negara berkembang yang hidup di bawah kemiskinan, umumnya mereka tinggal di pinggiran kota atau pelosok pedesaan. Di Indonesia sendiri dari data Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa sekitar 116 juta orang masih kekurangan sanitasi yang memadai (Muslikha N.R & Friska A 2017).

Isu sanitasi merupakan masalah yang perlu diperhatikan semua pihak karena berkaitan dengan seluruh kegiatan manusia. Sanitasi yang tidak sehat berpotensi menimbulkan berbagai macam penyakit. Karena itu, kampanye sanitasi sehat harus terus digalakkan (Fachri, 2013). Sekitar 2,4 juta kematian di dunia (4,2% dari jumlah semua kematian) dapat dicegah setiap tahun jika semua orang menjaga kebersihan dengan baik dan memiliki fasilitas sanitasi dan air bersih yang memadai (Bartram & Cairncross, 2010).

Sanitasi merupakan salah satu tantangan yang paling utama bagi Negara berkembang. Menurut laporan terbaru Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun

2006 sebanyak 24 % dari penyakit global disebabkan oleh segala jenis faktor lingkungan yang dapat dicegah serta lebih dari 13 juta kematian tiap tahun disebabkan faktor lingkungan yang dapat dicegah. Empat penyakit utama yang disebabkan oleh lingkungan yang buruk adalah diare, infeksi saluran pernapasan bawah, berbagai jenis luka yang tidak intens, dan malaria (Chandra, 2007)

Di antara masalah utama yang menjadi penyebab masalah sanitasi negara-negara berkembang menurut WHO (2010) dalam Itchon dan Gensch (2013) adalah : kurangnya prioritas yang diberikan pada sector sanitasi , kurangnya sumber daya keuangan , kurangnya keberlanjutan pelayanan air bersih dan sanitasi , perilaku kebersihan yang buruk dan sanitasi yang tidak memadai tempat-tempat umum termasuk rumah sakit , puskesmas , sekolah dan lain-lain. Tempat-tempat umum tersebut menurut Depkes (2003) meliputi bangunan dan sarannya yang dipergunakan oleh masyarakat umum untuk melakukan kegiatan , oleh karena itu perlu dikelola demi kelangsungan kehidupan dan penghidupannya untuk mencapai keadaan sejahtera dari badan , jiwa dan social yang memungkinkan penggunaanya hidup dan bekerja dengan produktif secara social ekonomis (Muslikha N.R & Friska A,2017)

Salah satu persyaratan sanitasi bagian luar Masjid yang harus dipenuhi adalah fasilitas sanitasi Masjid karena menurut WHO (2013) walaupun masing-masing tempat-tempat umum berbeda jenis dan waktu kegiatan serta jumlah pengunjungnya namun harus tetap ada fasilitas sanitasi diantaranya pembuangan kotoran manusia atau toilet yang memadai, penyediaan air bersih yang mencukupi sesuai standar mutu dan pembuangan sampah yang benar. Suatu tempat umum

yang belum memiliki fasilitas sanitasi perlu didorong untuk memiliki sarana yang memenuhi syarat dan dapat memeliharanya dengan baik sehingga dalam jangka panjang menghasilkan kondisi sarana tempat umum yang sehat (Wahyuningsih,2010).

Penularan penyakit dapat terjadi di tempat-tempat umum karena kurang tersedianya air bersih dan jamban, kurang baiknya pengelolaan sampah dan air limbah, kepadatan vektor berupa lalat dan nyamuk, kurangnya ventilasi dan pencahayaan, kebisingan dan lain-lain. Tempat-tempat umum yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit antara lain diare, infeksi saluran pernafasan akut serta penyakit-penyakit akibat terpapar asap rokok, seperti : penyakit paru-paru, jantung dan kanker, yang selanjutnya dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Depkes RI (2005), tempat perkembangbiakan utama vektor demam berdarah salah satunya adalah tempat-tempat umum (Derajat Prasajo dkk,2016)

Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU) secara nasional yang telah memenuhi syarat dengan target rencana strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan yaitu hanya sebesar 68,24%. Provinsi dengan persentase tertinggi adalah Sulawesi Tengah dengan persentase 89,41%. Provinsi dengan persentase terendah adalah Laampung (47,35%), sedangkan provinsi Nusa Tenggara Timur dan Papua belum melakukan penilaian TTU sehat , sedangkan provinsi Bengkulu persentase sanitasi TTU yang memenuhi syarat sebesar 55,45% (Kemenkes RI,2014).

Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain , tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara

komersial , tempat yang memfasilitas terjadinya penularan penyakit , atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Tempat umum semacam itu meliputi hotel , terminal angkutan umum , pasar tradisional atau swalayan pertokoan , bioskop , salon kecantikan atau tempat pangkas rambut ,pondok pesantren , tempat ibadah , objek wisata , dan lain-lain (Febriyanti 2011)

Dari survey awal yang dilakukan Pada Tanggal 15 Februari 2021 dari 20 Masjid masih banyak Masjid di kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu sanitasi termasuk belum memiliki fasilitas sanitasi sesuai persyaratan yang ditetapkan . Masalah yang terdapat pada masjid yang tidak memenuhi syarat diantaranya kurangnya jumlah toilet yang tersedia, kurangnya kebersihan WC seperti lantai dan kloset yang tidak bersih dan berbau, kualitas air bersih kurang baik , tidak tersedia tissue, tidak tersedia sabun, tidak memiliki tempat pembuangan sampah, dan ada juga yang tempat sampahnya tidak dilengkapi dengan tutup. Keberadaan dan peran Marbot Masjid sangat menentukan didalam membawa jamaahnya kepada kehidupan masyarakat yang lebih baik. Kemajuan masyarakat di sekitar Masjid banyak dipengaruhi oleh kreatifitas marbot dalam mengelola program/kegiatan Masjid termasuk dalam mengupayakan kondisi sanitasi yang memenuhi syarat untuk mewujudkan lingkungan Masjid yang bersih dan sehat. Kondisi sanitasi Masjid berhubungan dengan pengetahuan marbot terhadap sanitasi Masjid. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Tinjauan pengetahuan Marbot dan keadaan sanitasi Masjid di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

B. Rumusan masalah

Sehubungan dengan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penilaian yaitu : “ Bagaimana tingkat pengetahuan marbot dan keadaan sanitasi masjid di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui tingkat pengetahuan marbot dan keadaan sanitasi Masjid di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a). Diketahui tingkat pengetahuan marbot tentang sanitasi Masjid.
- b). Diketahui sanitasi Masjid di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi Penulis

Bagi penulis untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan penulis tentang sanitasi Masjid.

2) Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan *marbot* dan memberikan masukan bagi masyarakat pengguna Masjid tentang sanitasi Masjid.

3) Bagi Institusi

Menambah sumber referensi bagi institusi pendidikan Politeknik Kesehatan Bengkulu untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Tabel Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Tahun	perbedaanya
1.	Gambaran Sanitasi Tempat ibadah (masjid) di Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara	Fenti	2018	Beda waktu,tempat, jumlah sampel,variable yang diteliti dan rancangan penelitian <i>total sampling</i>
2.	Gambaran Sanitasi Masjid Darul Ihsan Di Kecamatan Baso Kabupaten agam	Ghelistya Dauw	2017	Beda waktu, tempat, jumlah sampel , variabel yang diteliti dan rancangan penelitian <i>total sampling</i>
3.	Tinjauan Sanitasi Masjid Fatimatuzzahra Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas	Eko Sugiarto	2013	Beda waktu, tempat , jumlah sampel,variable yang diteliti dan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Definisi Sanitasi

Sanitasi adalah suatu cara untuk mencegah berjangkitnya suatu penyakit menular dengan jalan memutuskan mata rantai dari sumber. Sanitasi merupakan usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada penguasaan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan (Arifin,2009).

Sanitasi berasal dari kata *sanitation* dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai penjagaan kesehatan. Menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor : 965/MENKES/SK/XI/1992, pengertian sanitasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan.

Sedangkan menurut Notoadmojo (2010) sanitasi itu sendiri merupakan perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia.

2. Sanitasi Tempat-tempat umum

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Nurtri Lusiani, Yunita, 2010) mendefinisikan tempat-tempat umum sebagai berikut: “ Tempat-tempat umum adalah tempat kegiatan bagi umum yang dilakukan oleh badan-badan

pemerintah perorangan yang langsung digunakan oleh masyarakat. Mempunyai tempat /kegiatan tetap serta memiliki fasilitas.

Sanitasi tempat-tempat umum menurut Mukono (2006), merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat. Oleh sebab itu tempat umum merupakan tempat menyebarkan segala penyakit terutama penyakit yang medianya makanan , minuman , udara dan air. Dengan demikian sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi persyaratan kesehatan dalam arti melindungi , memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara komersil , tempat yang memfasilitas terjadinya penularan penyakit atau layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Tempat umum semacam hotel,terminal angkutan umum,pasar tradisional,swalayan/pertokoan, bioskop, salon kecantikan, atau tempat pangkas rambut , panti pijat, taman hiburan, gedung pertemuan, pondok pesantren,tempat ibadah,objek wisata, dan lain-lain (Santoso,2015)

3. Sanitasi Masjid

Masjid merupakan tempat berkumpulnya masyarakat umum untuk melaksanakan ibadah bagi umat muslim. Sehingga perlu penerapan upaya sanitasi di tempat ibadah untuk meminimalkan perindukan penyakit dan resiko penularan penyakit. Masjid di perkotaan termasuk wilayah kecamatan Gading

Cempaka belum memenuhi persyaratan sanitasi termasuk belum memiliki fasilitas sanitasi sesuai standar persyaratan yang ditetapkan.

Masjid adalah pranata keagamaan yang tak terpisahkan dari kehidupan spiritual, sosial dan kultural umat Islam. Keberadaan masjid dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari eksistensi dan aspirasi umat Islam, khususnya sebagai sarana tempat yang menduduki fungsi sentral dalam kehidupan masyarakat (Ari saputra & Bayu Mitra, 2017)

Pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan kesehatan lingkungan Masjid berdasarkan keputusan menteri Kesehatan RI Nomor: 288/Menkes/SK/III/2003 tentang “Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum Masjid , Langgar dan Surau” sebagai berikut : komponen penilaian meliputi : 1) letaknya sesuai dengan rencana tata kota, 2) konstruksi kuat sesuai dengan petunjuk Dinas Pekerjaan Umum, dengan persyaratan antara lain : 1) Bagian luar, 2) Bagian dalam

4. Kategori masjid

Berdasarkan Intruksi Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Dan Urusan Haji Departemen Agama Nomor : 06 tahun 1991, tanggal 19 februari 1991 , dan surat Edaran Ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Pusat, nomor: K.019/BKMP/IV/1991 tentang tingkatan-tingkatan masjid adalah sebagai berikut:

- a. Masjid pada tingkat Pusat disebut Masjid Nasional
- b. Masjid pada tingkat Provinsi disebut Masjid Raya
- c. Masjid pada tingkat Kabupaten/Kotamadya disebut Masjid Agung
- d. Masjid pada tingkat Kecamatan disebut Masjid Besar

- e. Masjid pada tingkat Desa/Kelurahan disebut Masjid Jami
- f. Masjid pada tingkat RK/RW disebut Masjid Kampung
- g. Masjid pada tingkat tetangga disebut Masjid Tetangga

5. Fungsi Masjid

Menurut Majelis Ulama Indonesia (2015) terdapat 4 pokok fungsi Masjid sebagai berikut:

- a. Masjid sebagai tempat ibadah

Fungsi Masjid yang pertama adalah sebagai tempat melaksanakan shalat. Masyarakat di sekeliling Masjid setiap hari datang ke Masjid untuk melaksanakan shalat lima waktu. Pada hari jumat maupun hari raya lainnya, jumlah jamaah jauh lebih banyak, bahkan pada bulan ramadhan jamaah melaksanakan shalat terawih di Masjid setiap malam.

- b. Masjid sebagai pusat informasi dan pendidikan

Masjid juga dipakai sebagai pusat pengumuman hal hal penting yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari. Biasanya pengumuman disampaikan secara tertulis yang ditempel di papan pengumuman atau diumumkan langsung setelah shalat Jumat ataupun melalui pengeras suara, isi pengumumannya meliputi berita kematian, kerja bakti dan lain – lain. Selain itu Masjid juga dipakai sebagai tempat mengaji / baca tulis Al- Quran.

- c. Masjid sebagai pusat kebudayaan

Peringatan hari hari besar Islam seperti Isra'mi'raj, Nuzulul Quran, Maulid Nabi SAW senantiasa dilaksanakan di Masjid. Dalam memperingati hari hari besar tersebut biasanya dilaksanakan berbagai macam kegiatan seperti lomba

kaligrafi adzan, tilawatil Quran, peragaan busana muslim dan berbagai lomba kreatifitas anak anak.

Fungsi Masjid tersebut menjadikan perlunya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya ancaman penyakit menular

Mengingat bahwa Masjid adalah tempat berkumpulnya orang banyak dan masyarakat sekelilingnya banyak memanfaatkan fasilitas sanitasi Masjid, maka tempat yang demikian itu merupakan daerah potensial penularan ataupun berjangkitnya berbagai penyakit, seperti kolera, diare, TBC, ISPA dan scabbies.

2. Pentingnya sanitasi Masjid Banyak Masjid yang belum memperhatikan aspek sanitasinya

3. Pengelolaan Masjid Perlu aktifnya badan pengelola Masjid untuk mengurus berbagai kegiatan pemeliharaan sehari hari Masjid.

6. Persyaratan Minimal Sanitasi Masjid

1. Bagian Luar Masjid (Exterior)

a. Halaman Masjid

1) Halaman yang bersih di wujudkan dengan tidak adanya sampah atau benda lain yang berserakan.

2) Tidak diperbolehkan adanya genangan air comberan.

b. Pembuangan sampah

1) Harus ada dan tersedia tempat sampah yang tertutup dan kedap air serta mudah dibersihkan.

- 2) Jumlah tempat pembuangan sampah dan kapasitas disesuaikan dengan kebutuhan.
- c. Pembuangan air limbah
- 1) Air limbah atau air bekas yang berasal dari tempat wudhu dapat dibuang atau disalurkan keseluruh kepembuangan air kotor umum yang kedap air dibuat lubang resapan.
 - 2) Air hujan juga harus disalurkan sehingga tidak menimbulkan genangan air di lingkungan masjid.
- d. Penyediaan air bersih
- 1) Penyediaan air bersih sebaiknya diperoleh dari sumber Perusahaan Air Minum (PAM).
 - 2) Bila sumber air berupa sumur gali atau sumur pompa tangan amaka jarak antar sumur ke septik tank minimal 11 meter.
 - 3) Jika dari mata air maka mata air tersebut harus dilindungi dari kemungkinan timbulnya pencemaran baik dari manusia maupun binatang.
 - 4) Jika dari sumur gali maka harus diperhatikan agar sumur gali tidak tercemari yaitu dengan membuat dinding sumur minimal 3 meter yang kedap air beserta bibir sumur lantainya.
 - 5) Apabila ada sumur gali menggunakan timba atau timba tersebut sudah tidak terpakai maka harus tergantung jangan sampai diletakkan pada tana atau lantai.
 - 6) Harus tersedia cukup antara pria dan wanita

e. Sarana pembuangan tinja

- 1) Jamban yang digunakan hendaknya berbentuk leher angsa agar tidak berbau dan tidak dihinggapi serangga.
- 2) Air harus tersedia setiap saat baik melalui kran, bak kecil atau ember.
- 3) Jamban harus selalu terawat dan bersih, serta harus di perhatikan agar bahan-bahan seperti kreolin, lysol, atau deterjen tidak masuk ke lubang jamban.
- 4) Pembuangan akhir hendaknya ke septik tank dan jarak ke sumber air bersih minimal 11 meter.
- 5) Jumlah jamban harus tersedia cukup dan tersedia terpisah antara laki-laki dan wanita.
- 6) Ketentuan setiap 150 pengunjung wanita di sediakan 1 jamban, dan untuk 200 pengunjung pria disediakan 1 jamban.
- 7) Pembuangan akhir sebaiknya ke septictank

f. Saluran pembuangan air hujan

- 1) Mengalir secara gravitasi.
- 2) Tidak timbul genangan.

g. Sarana peturasan.

- 1) Peturasan harus selalu dalam keadaan bersih dan tidak berbau.
- 2) Harus tersedia cukup air untuk setiap saat.
- 3) Pembuangan akhir sebaiknya ke septik tank atau ke lubang peresapan.
- 4) Harus tersedia cukup, untuk setiap 150 orang pria / 1 buah peturasan

h. Penyediaan air wudhu

- 1) Tempat berwudhu terpisah dengan Masjid yang di hubungkan oleh lantai yang kedap air (plesteran atau ubin).
- 2) Berwudlu melalui air memancar (pancuran,kran) dan bukan bersama-sama dalam bak/kolam. (tiap kran 50 orang)
- 3) Bila air wudlu ditampung dalam bak, maka bak tersebut harus tertutup kemudian baru dipasang kran – kran.
- 4) Apabila bak sudah keliatan kotor, harus segera di bersikan dan dikuras. Hendaknya dibuat terpisah antara tempat wudlu pria dan wanita.

2. Bagian Dalam Masjid (Interior)

a. Ruang shalat

- 1) Lantai tidak lembab dan mudah dibersihkan.
- 2) Keadaan lantai, dinding dan langit-langit selalu dalam keadaan bersih
- 3) Peralatan seperti mimbar, buku Al-Quran, tikar, serta peralatan lainnya harus dijaga kebersihannya.

b. Alas shalat

- 1) Sebaiknya Masjid disediakan tikar-tikar sholat.
- 2) Tikar sholat harus selalu bersih dan bebas dari kutu busuk.
- 3) Tikar harus sesering mungkin dijemur.
- 4) Sepanjang bagian depan setiap shaff sebaiknya dipasang kain putih dengan lebar kurang lebih 30 cm karena selain berfungsi sebagai tempat sujud juga berfungsi sebagai pelurus barisan.

- c. Penghawaan atau ventilasi Untuk menjaga supaya ruangan di Masjid selalu mendapat udara yang segar harus dibuat ventilasi di bagian atas atau dengan membuat jendela yang cukup lebar dan menggunakan kipas angin. Luas penghawaan minimal 20% dari luas lantai
- d. Perlengkapan shalat Dalam keadaan bersih dan tidak berbau.
- e. Tempat sandal dan sepatu Sebaiknya disediakan tempat khusus dan terlindung dari hujan

7. Pengetahuan Marbot Masjid

a. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010)

2. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2012) mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah dan alat ukur yang dipakai yaitu kata kerja seperti

menyebutkan , menguraikan , mendefinisikan , menyatakan , dan sebagainya.

b). Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara tepat dan benar tentang suatu objek yang telah diketahui dan dapat menginterpretasi

kan materi dengan menjelaskan , menyebutkan contoh , menyimpulkan meramalkan , dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

c). Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau suatu kondisi yang nyata.

d). Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu komponen untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lainnya yang dapat dinilai dan diukur dengan penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan , memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e). Sintesis

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f). Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek yang didasari pada suatu kriteria yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010) , pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin di ukur dan di sesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum di bagi menjadi 2 jenis yaitu :

a). Pertanyaan subjektif

Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan essay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai , sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktun ke waktu.

b). Pertanyaan objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda(multiple choise) , betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat di nilai secara pasti oleh penilai.

Menurut Arikunto (2010) , pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

1). Untuk Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 75-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.

2). Untuk Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 55-74% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.

3). Untuk Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <55% dari total jawaban pertanyaan.

b. Pengetahuan Marbot Masjid

Pengetahuan Marbot sangat di butuhkan untuk tempat ibadah (Masjid) terdapat beberapa contoh untuk pengetahuan Marbot tersebut yaitu dari segi sanitasi masjid Marbot mempunyai pengetahuan tersebut agar masjid selalu terjaga kebersihannya mulai dari lingkungan dalam masjid dan lingkungan luar masjid serta mengelola masjid .

c. Pengertian Marbot Masjid

Marbot Masjid adalah istilah yang diberikan kepada seseorang yang bertanggung jawab mengurus keperluan masjid , terutama yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan tempat ibadah tersebut. Adakalanya , seseorang marbot masjid menjadi imam cadangan . Pada Saat tertentu marbot masjid mendapatkan santunan, seperti saat masyarakat mengadakan walimah (Khitanan dan Perkawinan) ataupun saat menjelang Idul Fitri dan Idul Adha mereka pun Mendapatkan bagian . Profesi sebagai Marbot masjid Ini tentunya sangat familiar bagi sebagian Masyarakat. Marbot masjid harus mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. Seorang Marbot masjid atau pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur segala kegiatan yang diadakan di masjid. Tugas Marbot masjid dan tanggung jawabnya diantaranya sebagai berikut:

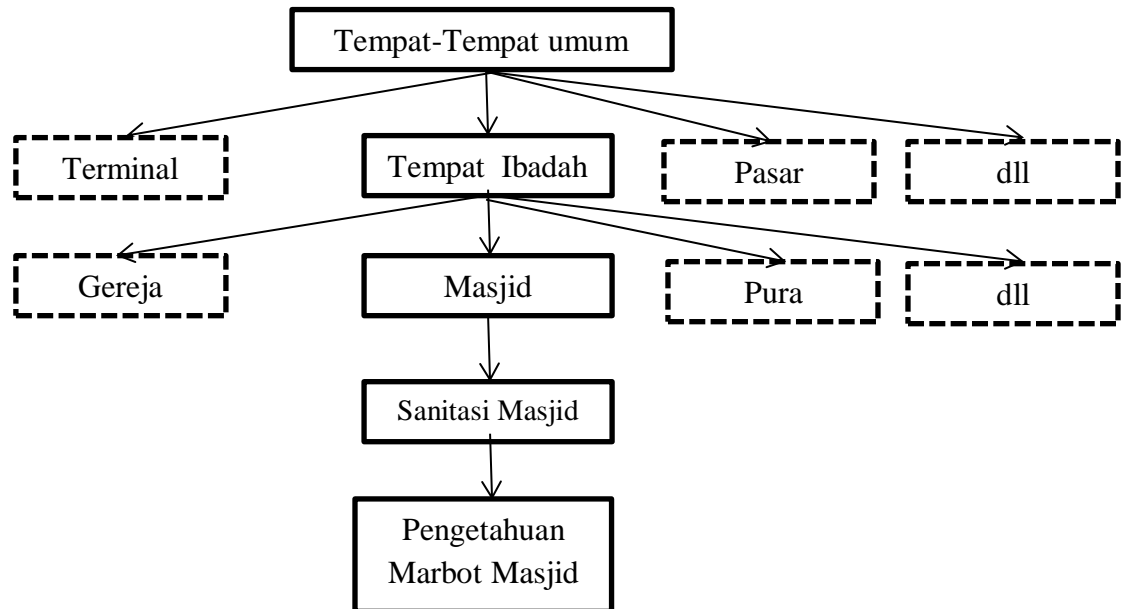
1) Memelihara Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah umat islam perlu dipelihara dengan baik , bangunan ruangnya agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid memiliki kewajiban untuk membersihkan masjid dan memperbaiki setiap kerusakan pada peralatan yang ada di dalam masjid.

2) Mengatur Kegiatan


Segala Kegiatan yang dilakukan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya baik kegiatan ibadah rutin ataupun kegiatan lainnya .


E. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Ket:

 : yang tidak diteliti

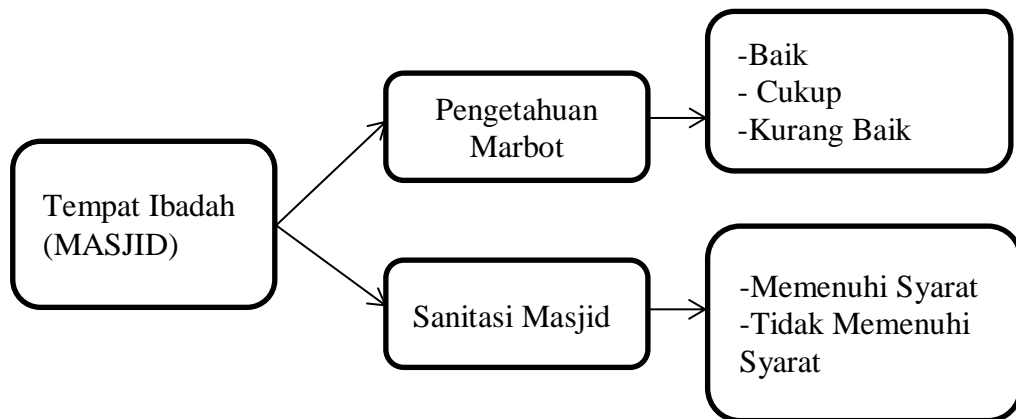
 : yang diteliti

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Dimana penelitian ini akan mengetahui tingkat pengetahuan takmir dan keadaan sanitasi masjid yang ada di kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

B. Kerangka Konsep



C. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara Ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Pengetahuan Marbot	Segala sesuatu yang diketahui Marbot tentang sanitasi Masjid. Pengetahuan Marbot di ukur dengan kuesioner, dimana ada 10 pertanyaan dan 1 pertanyaan benar diberi nilai 10 dan salah diberi nilai 0 sehingga nilai maksimal jika benar semua adalah 100.	Kuesioner	Wawancara	Baik jika total skor =75-100% Cukup jika total skor =55-74% Kurang jika total skor = <55%	Ordinal
2.	Sanitasi Masjid	Kondisi masjid yang terdiri dari halaman bersih, tidak terdapat sampah berserakan dan genangan air , tersedia tempat sampah , pembuangan air kotor , tersedia air bersih tersedia jamban , ruang tempat mengambil wudhu terpisah dengan jamban , dari ruang	Checklist	Observasi	Memenuhi syarat jika =75%-100% Tidak memenuhi syarat jika =0%-74%	Nominal

sholat harus
bersih , alat
sholat harus
bersih lantai
mudah
dibersihkan
dan kedap air ,
ventilasi yang
cukup ,
pencahayaan
yang cukup ,
tempat sandal
dan sepatu
khusus

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang diteliti adalah seluruh Masjid di Kecamatan Gading Cempaka, yang berjumlah 57 masjid dan 57 Marbot.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada sebanyak 57 masjid dan 57 Marbot di Kecamatan Gading Cempaka.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini pengambilan sampel ditentukan dengan *total sampling*.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 16 Juni 2021 Sampai dengan 29 Juni 2021 yang berlokasi di wilayah Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil Observasi secara langsung terhadap keadaan sanitasi bagian luar maupun bagian dalam Masjid di Kecamatan Gading Cempaka.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari wawancara dengan Marbot Masjid yang ada di Kecamatan Gading Cempaka meliputi:

- 1) Keadaan umum Masjid.
- 2) Kapasitas Masjid dan rata-rata jumlah pengunjung

2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Pengamatan (Observasi)

Cara pengumpulan data khusus dengan melakukan pengamatan langsung terhadap keadaan sanitasi Masjid di Kecamatan Gading Cempaka dengan menggunakan checklist. Penilaian dengan menggunakan formulir inspeksi sanitasi ini ada dua kriteria yaitu : kriteria memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara

Cara pengumpulan data umum maupun data khusus dengan wawancara yaitu : melakukan serangkaian tanya jawab dengan pengurus Masjid dan langsung menangani masalah kebersihan atau kesehatan lingkungan Masjid. Dalam wawancara ini penulis menggunakan kuesioner dimana kuesioner tersebut akan diberikan kepada takmir selaku yang membersihkan/menjaga Masjid

3. Instrumen Pengumpulan Data

- a. Checklist, yaitu formulir observasi yang akan digunakan saat observasi di Masjid.
- b. Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti kepada responden pada saat wawancara.

G. Teknik Pengolahan Analisis Dan Penyajian Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data ini melalui beberapa tahap yaitu:

a. *Editing*

Data yang telah dikumpulkan lalu diperiksa kembali untuk mengetahui kelengkapan dan kesalahan serta melihat konsistensi jawaban.

b. *Coding*

Setelah masuk kemudian diperiksa , setiap jawaban dikonversi kedalam angka-angka lalu diberi kode sehingga memudahkan dalam pengolahan data selanjutnya.

c. *Entry data*

Memasukkan kode jawaban pada program pengolahan data.

d. *Cleaning*

Sebelum analisis data , terhadap data yang dimasukkan perlu dilakukan pengecekan ulang, kalau ditemui kesalahan dalam memasukkan kode dapat diperbaiki.

e. *Procesing*

Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar serta telah melewati pengkodean , maka langkah selanjutnya adalah memproses data.

2. Analisis Data

Analisis yang dilakukan terhadap variable dimana dalam penelitian ini variable yang di teliti tentang sanitasi masjid dan Pengetahuan *marbot* di Kecamatan Gading Cempaka. Analisa univariat digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari variable yang di teliti.

3. Teknik Penyajian Data

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk table dan narasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, penelitian dilakukan pada Tanggal 16 juni 2021, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan marbot , mengetahui sanitasi masjid bagian dalam dan sanitasi masjid bagian luar di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi dua tahap , yaitu tahap persiapan meliputi penetapan judul , survey awal dan pengambilan data. Dan kemudian penyusunan proposal dan ujian proposal dilakukan pada tanggal 6 April 2021.

Peneliti meminta surat izin penelitian dari institusi pendidikan poltekkes kemenkes Bengkulu Jurusan kesehatan lingkungan, setelah mendapatkan surat izin kemudian di serahkan ke pihak yang bersangkutan yakni badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (KESBANGPOL) 15 juni 2021. Setelah mendapat rekomendasi izin penelitian dari KESBANGPOL kota Bengkulu , Pada tanggal 15 juni 2021 surat izin diserahkan ke pengurus masjid Dan Pada tanggal 16 Juni 2021 mendapatkan surat penelitian dari Ketua Pengurus Masjid . Setelah semua surat izin penelitian diajukan peneliti melakukan penelitian di wilayah kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

B. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang pengetahuan Marbot , Dan Sanitasi Masjid di Wilayah Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu Dilakukan pada bulan Juli.

Tabel 4.1**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Marbot Tentang Sanitasi Masjid**

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	34	59,64%
Cukup	19	33,33%
Kurang	4	7,01%
Total	57	100%

Dari Hasil Analisa data dapat diperoleh bahwa tingkat pengetahuan marbot tentang sanitasi masjid di Kecamatan Gading Cempaka Sebagian Kecil (7,01%) Pengetahuan Marbot dengan Tingkat Pengetahuan Kurang.

Tabel 4.2**Distribusi Frekuensi Keadaan Sanitasi Masjid**

Keadaan Sanitasi	Jumlah	Persentase (%)
Memenuhi syarat	47	83,4%
Tidak Memenuhi Syarat	10	17,5%
Jumlah	57	100%

Dari Hasil Analisa data dapat diperoleh bahwa keadaan sanitasi masjid di Kecamatan Gading Cempaka yaitu Sebagian Kecil (17,5%) Tidak memenuhi syarat sanitasi.

C. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Marbot

Dari hasil analisis data dapat diperoleh bahwa tingkat pengetahuan marbot tentang sanitasi masjid Di kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu yaitu sebanyak 34 responden (59,64%) dengan tingkat pengetahuan baik , sebanyak 19 responden (33,33%) dengan tingkat pengetahuan cukup , dan sebanyak 4 responden (7,01%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Masih Banyak Marbot yang salah menjawab kuesioner no 9 mengenai perbandingan kuantitas penyediaan air wudhu , masih banyak marbot tidak mengetahui perbandingan yang sesuai dengan seharusnya bahwa 1 kran diperuntukan untuk 50 orang. No 6 mengenai pengurusan bak kamar mandi yang seharusnya sekali seminggu tapi masih banyak marbot yang beranggapan bahwa bak mandi tersebut perlu di bersihkan hanya jika sudah terlihat kotor. Dan No 2 mengenai penanganan air hujan dimana masih banyak marbot yang beranggapan lebih baik membuang langsung air hujan ke tanah , padahal hal tersebut dapat menyebabkan genangan sekitar masjid menjadi tempat perindukan vektor penyakit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (MHD.Thoha,2017) bahwa hasil analisis data dapat diperoleh bahwa tingkat pengetahuan marbot tentang sanitasi masjid di kecamatan kabanjahe , berdasarkan hasil penelitian Mhd Thoha juga menyatakan banyak marbot dominan tidak mengetahui penanganan air hujan , kuantitas

penyediaan air wudhu , dan mengenai pengurusan bak kamar mandi mengenai sanitasi masjid.

2. Bagian Luar Masjid

A. Halaman Masjid

Halaman masjid cukup luas dengan beberapa tempat menggunakan batako dan ada keramik beberapa tempat dengan susunan batu, dan pada lapangan hanya tanah saja, pada saat hujan terjadi genangan di banyak tempat. keadaan bersih dan tanpa genangan air. Keadaan tersebut tidaklah baik karena akan mengganggu kenyamanan pengunjung dan dapat mengundang vektor. Menurut Solichah (2009), Genangan air berpotensi sebagai tempat berkembangbiaknya nyamuk culex sp. Yang menyukai genangan air kotor atau keruh untuk meletakkan telurnya.

B. Pembuangan Sampah

Tempat sampah hal yang cukup penting keberadaannya, karena Masjid merupakan tempat umum, dan jika masjid tidak memiliki tempat sampah maka masjid tersebut akan terlihat kotor dengan adanya sampah berserakan. Untuk Keadaan tempat sampah sudah memenuhi syarat yaitu tertutup, kedap air dan mudah dibersihkan. Kapasitas tempat sampah harus disesuaikan dengan kebutuhan dan banyak pengunjung, sampah yang sudah terkumpul sebaiknya di buang ke TPS. Menurut (Mukono, 2006) Adapun dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak benar antar lain , mengganggu secara

estetika, masjid terkesan kotor, bau, mengundang vector yang dapat menjadi penular atau pembawa bibit penyakit.

C. Pembuangan Air Limbah

Pembuangan air limbah belum bagus, untuk buangan dari wc semua dialirkan ke septic tank terbuka, hal tersebut dapat mengundang vektor dan dapat menjadi tempat berkembang biak nyamuk pembawa penyakit demam berdarah yaitu *Aedes aegypti*, seharusnya dibuang juga ke septic tank tertutup sehingga tidak beresiko menimbulkan vektor penyakit dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

D. Penyediaan Air Bersih

Sumber air bersih menggunakan sumur, posisi sumur jauh dari sumber pencemar. Air disedot menggunakan pompa listrik untuk ditampung di bak. Secara kualitas fisik air bersih yang disediakan memenuhi syarat, dan secara kuantitas pun memenuhi syarat karena memenuhi kebutuhan jamaah bahkan warga sekitar walaupun pada musim kemarau.

C. Jamban Dan Urinior

Air disediakan dalam bak permanen melalui kran. Pembersihan dilakukan setiap hari dan seminggu sekali dengan sasaran bak, lantai, dinding, wc, air, sawang dan sampah. Agar jamban tidak berbau dan bersih. Menurut Notoatmodjo (2003), Kotoran manusia dapat menyebabkan gangguan estetika dan mengandung vector

penyakit (lalat, kecoa) yang berpotensi menularkan penyakit , misalnya diare, typhoid , kolera ,dysentery.

3. Bagian Dalam Masjid

A. Ruang Shalat

Ruang shalat ber dinding Sedangkan pada langit langit dalam keadaan bersih, diruang shalat terdapat pula perlengkapan alat shalat, mimbar dan ayat suci Al Quran yang tertata rapi. Pembersihan ruang shalat dilakukan setiap hari dengan dipel serta pembersihan pada tiang tiang masjid dan langit langit dilakukan tiga hari sekali.

B. Alas Shalat

Alas shalat pada ruang shalat berupa karpet. Pembersihan karpet menggunakan penyedot debu. Pembersihan dilakukan satu minggu sekali untuk penggunaan penyedot debu dirasa kurang karena melihat kondisi masjid yang ber dinding memungkinkan banyaknya debu yang beterbangan dan terendap pada karpet. Debu tersebut dapat terhisap jamaah pada saat posisi sujud, dan untuk jangka panjang dapat menimbulkan penyakit pernapasan akibat debu. Dilain itu semua kondisi karpet dalam keadaan bersih.

C. Pencahayaan

Masjid Di Kecamatan Gading Cempaka pencahayaan campuran yaitu buatan dan alami. Pencahayaan buatan menggunakan lampu bohlam berwarna kuning keorenan yang tersebar merata pada bagian masjid. Pada umumnya saat siang hari pencahayaan telah

mencukupi sesuai dengan persyaratan. Menurut (Subaris dan Haryono,2007) Semua Masjid mengandalkan pencahayaan alami dari sinar matahari untuk memperoleh penerangan di dalam masjid melalui jendela, pintu , ventilasi sebagai medianya, media masuknya sinar matahari ke dalam bangunan masjid memberikan dampak penting terhadap intensitas pencahayaan yang masuk.

D. Ventilasi

Ventilasi merupakan bagian dari sebuah bangunan yang berfungsi sebagai saluran udara dimana udara dapat masuk dengan baik dari luar ke dalam bangunan. Dengan demikian udara yang ada didalam bangunan akan terganti secara terus menerus oleh udara dari luar melalui ventilasi. Sirkulasi udara yang tidak lancar dapat mengakibatkan resiko tempat berkembang baiknya bakteri pathogen dan gangguan kenyamanan pengguna masjid karena suhu dan kelembaban tidak optimum (Notoatmojo,2007).

E. Perlengkapan Shalat

Perlengkapan shalat yang dipinjamkan pada jamaah yaitu rukuh dan Sarung dan terletak ditempat berbeda. Untuk rukuh dan perlengkapan shalat wanita berada di lemari perlengkapan shalat dalam keadaan bersih dan wangi, namun penataanya kurang rapih. Sementara itu untuk sarung berada di lemari yang berbeda dengan keadaan bersih dan rapih.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian , analisis data dan pembahasan di atas maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 34 responden (59,64%) dengan tingkat pengetahuan baik , sebanyak 19 responden (33,33%) dengan tingkat pengetahuan cukup , dan sebanyak 4 responden (7,01%) dengan tingkat pengetahuan kurang.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 57 sampel terdapat 47 masjid (82,4%) Memenuhi syarat , dan sebanyak 10 masjid (17,5%) Memiliki keadaan sanitasi Tidak Memenuhi syarat.

B. Saran

1. Bagi Para Marbot

Kepada para marbot lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang sanitasi masjid.

2. Bagi Akademik

Agar memperhatikan dan meningkatkan pengawasan dan pemeriksaan kelayakan mutu kesehatan masjid di kecamatan Gading Cempaka dan diharapkan mengadakan penyuluhan sanitasi masjid yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 tentang "Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum, Masjid, Langgar dan Surau.

3. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai sanitasi masjid dalam rangka mengembangkan ilmu kesehatan lingkungan khususnya tentang inspeksi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Caniago. (2018). *Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin dalam Meningkatkan Semangat Berkurban di Masyarakat*. *Textura*, 5(2), 106 - 122. from <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/36>
- Febriyanti. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gilang, Y. (2013). Bab Ii Kti. In *Bab Ii Kti Manajemen Pendidikan Agama Islam*. pp. 8–28.
- <http://eprints.umpo.ac.id/4458/1/BAB%202.pdf>
- <http://repository.unpas.ac.id/46078/5/BAB%20III%20PDF>.
- <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1066/1/BAB%20II>.
- Kep. Menkes 288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum.
- Majelis Ulama Indonesia. (2002). *Air, Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Islam*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Marinda, D., & Ardillah, Y. (2019). *Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 18(2), 89. <https://doi.org/10.14710/jkli.18.2.89-97>.
- Mukono. (2006). *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nasution, M. T. G. (2017). *Tinjauan Pengetahuan Takmir Dan Keadaan Sanitasi Masjid Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- N.R, M., & A, F. (2013). *Implementasi sanitasi masjid di wilayah kecamatan wonocolo kota surabaya ditinjau dari aspek fasilitas sanitasi*. 51, 89–94.
- Prasojo, D., T, R. D., & Artiningsih, W. (2016). *Kajian Kondisi Sanitasi Masjid di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Rekayasa*

Lingkungan, 16, 1–14.

Santoso, Imam. (2015). *Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Cahyono, Tri. (2012) *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian Dan Karya Tulis Ilmiah/Skripsi Edisi Revisi Kedua*. Purwokerto: Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto.

Yunita Nurtri. (2009). *Tinjauan Sanitasi Masjid Agung Baitus Salam Purwokerto Tahun 2009*. Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto.

L

A

M

P

I

R

A

N

KUESIONER PENELITIAN TINGKAT PENGETAHUAN MARBOT DI
KECAMATAN GADING CEMPAKA KOTA BENGKULU

Nama Masjid :

Nama Marbot :

Alamat :

Tanggal pemeriksaan :

1. Bagaimanakah pengolahan sampah yang dilakukan?

- a. Dibakar
- b. Dibuang ke TPS
- c. Di timbun dalam tanah
- d. Tidak tahu

2. Bagaimanakah penanganan air hujan yang sebaiknya dilakukan ?

- a. Di tampung dan digunakan kembali
- b. Di alirkan ke tanah
- c. Di buang ke saluran pembuangan air kotor umum
- d. Di alirkan ke septictank

3. Bagaimanakah kualitas air bersih yang baik ?

- a. Bila secara fisik tidak berbau, jernih dan suhu udara
- b. Bila secara fisik tidak berbau, berwarna, berasa, jernih dan suhu udara
- c. Bila secara fisik tidak berbau, berwarna
- d. Tidak tahu

4. Bagaimanakah keadaan ruang shalat yang baik ?

- a. Lantai tidak lembab, mudah dibersihkan, keadaan lantai, dinding dan langit-langit selalu dalam keadaan bersih, peralatan dan perlengkapan bersih.
- b. Lantai lembab, mudah dibersihkan, keadaan lantai, dinding dan langit-langit selalu dalam keadaan bersih, peralatan dan perlengkapan kotor.
- c. Lantai tidak lembab, mudah dibersihkan peralatan dan perlengkapan bersih.
- d. Tidak tahu

5. Tong sampah yang bagaimana kah yang baik digunakan di masjid ?
- Non permanen, tertutup, mudah dibersihkan dan kedap air
 - Non permanen, tertutup, mudah dibersihkan
 - Non permanen, mudah dibersihkan dan kedap air
 - Permanen, tertutup, mudah dibersihkan dan kedap air
6. Seberapa seringkah seharusnya air di bak penampungan kamar mandi masjid di kuras/bersihkan ?
- Setiap hari
 - Seminggu sekali
 - Tidak perlu, karna setiap hari air selalu terganti
 - Dibersihkan hanya ketika wadah sudah terlihat kotor
7. Mengapa jamban yang di gunakan minimal berbentuk leher angsa ?
- Agar tidak berbau, tidak di hinggapi serangga, terlihat bagus
 - Agar tidak berbau, tidak di hinggapi serangga, harganya murah
 - Agar tidak berbau, harganya murah, terlihat bagus
 - Agar tidak berbau, tidak di hinggapi serangga
8. Bagaimanakah keadaan perlengkapan shalat yang sebaik nya ?
- Tidak berbau, tidak kotor, tidak berdebu dan masih utuh
 - Tidak berbau, tidak kotor, tidak berdebu, masih utuh dan cantik
 - Tidak berbau, tidak kotor, dan masih utuh
 - Tidak berbau, dan tidak kotor
9. Berapakah perbandingan kuantitas penyediaan air wudhu yang seharusnya ?
- Jumlah kran berbanding kapasitasJamaah masjid I : 50 Jamaah
 - Jumlah kran berbanding kapasitasJamaah masjid I : 100 Jamaah
 - Jumlah kran berbanding kapasitasJamaah masjid I : 30 Jamaah
 - Tidak tahu
10. Bagaimanakah keadaan halaman masjid yang baik ?
- Bersih, tidak ada genangan
 - Bersih, tidak ada genangan, dan banyak tanaman
 - Bersih, tidak ada genangan, banyak tanaman, dan di plester
 - Berish, tidak ada genangan, banyak tanaman, dan conblock

**CHECKLIST PENELITIAN
KEADAAN SANITASI MASJID DI KEC.GADING CEMPAKA
KOTA BENGKULU TAHUN 2021**

Nama Masjid :

Alamat :

Tanggal Pemeriksaan :

No	Variabel Upaya	Bobot	Komponen Yang Dinilai	Nilai	Skore
1	2	3	4	5	6
1	PERSYARATAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN BANGUNAN				
	Umum				
	1.Lokasi	4	a.Tidak terletak di daerah banjir		
			b.Sesuai dengan perencanaan tata kota		
	2.Lingkungan/Halaman	4	a.Bersih dan tertata rapi		
			b.Sistem drainase berfungsi dengan baik		
			c.Tidak terdapat genangan air		
2	Bagian Dalam Masjid				
	3.Lantai	6	a.Mudah dibersihkan		
			b.Tidak retak,tidak licin,permukaan rata		
			c.Kedap air		
	4.Dinding	5	a.Bersih		
			b.Kedap air		
			c.Berwarna terang		

	5. Atap	6	a. Tidak bocor/kuat		
			b. Tidak Terjadi genangan air		
	6. Langit-Langit	5	a. Tinggi dari lantai Min 2,75 m		
			b. Kuat		
			c. Berwarna terang		
	7. Pintu	4	a. Kuat		
			b. terpelihara		
	8. Pencahayaan	8	Cukup Terang		
	9. Ventilasi	8	a. Terdapat Perlengkapan untuk mengatur sirkulasi udara		
			b. Kondisi Udara ruang terasa nyaman		
	10. Alas shalat	10	Bersih dan dijemur secara periodik		
3.	Bagian Luar Masjid				
	11. Air bersih	12	a. Tersedia dengan jumlah yang cukup		
			b. Air wudhu keluar melalui kran-kran khusus		
	12. Pembuangan Air Limbah	10	a. Air Limbah mengalir dengan lancar		
			b. Saluran air limbah kedap air dan sistem tertutup		
	13. Tempat Sampah	8	a. tersedia dengan jumlah yang cukup		
			b. Terbuat dari bahan yang kuat, tahan karat, kedap air dan memiliki tutup		
	14. Jamban dan urinoir	10	a. Bersih dan tidak berbau		

			b.Lantai kedap air,miring kearah saluran pembuangan		
			c. Jamban pria dan wanita terpisah		
4	TOTAL BOBOT	100	Jumlah Skore		

PETUNJUK PENGISIAN

FORMULIR PENILAIAN HYGIENE SANITASI MASJID

1. Isi umum dengan lengkap
2. Cara penilaian berdasarakan nilai mutlak artinya yang diberikan sesuai dengan nilai yang tercantum dalam kolom 5 atau 0 apabila tidak sesuai dengan komponen penilaian
3. Skor adalah bobot x nilai
4. Jumlah skor adalah hasil penjumlahan dari masing-masing variabel
5. Jumlah skore maksimal 1.600
6. Hasil yang memenuhi persyaratan mencapai penilaian minimal $\geq 75\%$ dan tidak memenuhi syarat $\leq 75\%$ dari jumlah skore maksimal= 1.600



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Jln. Indragiri No. 03 Padang Harapan Bengkulu Telp/Fax 0736-341212



LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Pembimbing I : Mely, Gustina, SKM, M.Kes
Nama Mahasiswa : Tri Neda Aisra
NIM : 202160018092
Judul : Tinjauan Pengetahuan Marbot Dan Keadaan Sanitasi Masjid Di Kecamatan Gading Campaka Kota Bengkulu

NO	TANGGAL	MATERI PERBAIKAN	ISI PERBAIKAN	PARAF
1	19/2021 01	Konsul judul proposal KTI	acc judul	Mely
2	5/2021 13	Konsul bab I	- latar belakang - Tujuan penelitian - Keaslian Penelitian	Mely
3	12/2021 3	Konsul bab I, ii	- Tujuan penelitian - Tinjauan teori - Kerangka teori	Mely
4	15/2021 3	Konsul bab I, ii, iii	- Tujuan penelitian - Kerangka teori - Definisi Operasional	Mely
5	22/2021 3	Daftar pustaka	Perbaikan daftar Pustaka	Mely
6	29/2021 3	acc proposal	acc seminar proposal	Mely
7	28/2021 06	bab I - V	- Latar belakang - jalannya penelitian - hasil penelitian	Mely
8	9/2021 07	bab iv	Perbaikan hasil penelitian	Mely
9	12/2021 07	bab iv - v	- Pembahasan di tambahkan - Saran di perbaiki	Mely
10	14/2021 07	bab iv	Pembahasan di perbaiki	Mely
11	15/2021 07	lampiran	Perbaikan dan lengkapi lampiran	Mely
12	20/2021 07	KTI lengkap	acc seminar hasil	Mely

Pembimbing I

Mely
Mely Gustina, SKM, M.Kes
NIP. 197708292001122002



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Jln. Indragiri No. 03 Padang Harapan Bengkulu Telp/Fax 0736-341212



Nama Pembimbing II
Nama Mahasiswa
NIM
Judul

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Sri Mulyati, SKM, M.Kes
In Nadia Ailca
202100018093
Tinjauan Pergetahuan morbit Dan Keadaan Jantung
Merjid Di Kecamatan gading Cempaka Kota Bengkulu

NO	TANGGAL	MATERI PERBAIKAN	ISI PERBAIKAN	PARAF
1	8/2021 /3	Konsul judul proposal KTI	acc judul	ZF
2	10/2021 /3	Konsul bab I	- latar belakang - tujuan penelitian - Keashan penelitian	ZF
3	12/2021 /3	Konsul bab I, II	- tujuan Penelitian - tinjauan teori - Kerangka teori	ZF
4	13/2021 /3	Konsul bab I, II, III	- tujuan penelitian - Kerangka teori - Definisi operasional	ZF
5	15/2021 /3	Daftar pustaka	perbaiki daftar pustaka	ZF
6	17/2021 /3	acc proposal	acc seminar proposal	ZF
7	9/2021 /07	bab I - V	- latar belakang - jalannya penelitian - hasil penelitian	ZF
8	12/2021 /07	bab IV	perbaiki hasil penelitian	ZF
9	14/2021 /07	bab IV - V	- Pembahasan di tambah kan - Saran di perbaiki	ZF
10	15/2021 /07	bab IV	Pembahasan di perbaiki	ZF
11	16/2021 /07	lampiran	perbaiki dan lengkapi lampiran	ZF
12	20/2021 /07	KTI lengkap	acc seminar hasil	ZF

Pembimbing II

Sri Mulyati, SKM, M.Kes
NIP. 196302221984012001



http://36.91.22.100/kemahasiswaan/administrator/karyawan/04/2021

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



04 Juni 2021

Nomor : : DM. 01.04/2021/2021
Lampiran : -
Hal : : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Prodi Sanitasi Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Tri Nadia Ailsa
NIM : P05160018043
Program Studi : Sanitasi Program Diploma Tiga
No Handphone : 083172011101
Tempat Penelitian : Masjid Di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : Juni-Juli
Judul : Tinjauan Pengetahuan Takmir Dan Keadaan Sanitasi Masjid Di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an, Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik



Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 431 /B.Kesbangpol/2021

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan : Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/2219/2/2021, tanggal 04 Juni 2021 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : TRI NADIA AILSA
NIM : P05160018043
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Sanitasi Program Diploma Tiga
Judul Penelitian : Tinjauan Pengetahuan Takmir dan Keadaan Sanitasi Masjid di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : Masjid di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 15 Juni s.d 15 Juli 2021
Penanggung Jawab : Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Dengan Ketentuan : 1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 15 Juni 2021

a.n. WALIKOTA BENGKULU
Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kota Bengkulu
u.b. Sekretaris
RUDHANTONI, SE, M.Si
Pusat TKJ



MASJID AL-MUNAWWAR

KELURAHAN JALAN GEDANG KECAMATAN GADING CEMPAKA
Sekretariat : Jl. KS. Tubun Blok A No. 1 Rt. 17 Rw. 04 PERUMAHAN BTN ALAS MARAS
KOTA BENGKULU

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor 03/DKM-AM/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua DKM Al-Munawwar Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, menerangkan :

Nama : TRI NADIA AILSA
Nim : P05160018043
Jurusan : D III Sanitasi

Bahwa Saudari yang namanya tersebut diatas adalah benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 16 Juni 2021 dengan judul "Tinjauan Pengetahuan Takmir dan Keadaan Sanitasi" di Masjid Al-Munawwar yang berada di Jl. Ks. Tubun Blok A No.1 RT.17 RW.04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 16 Juni 2021
DKM AL-MUNAWWAR
KETUA

HARIYANTO



MASJID AL-MUNAWWAR

KELURAHAN JALAN GEDANG KECAMATAN GADING CEMPAKA

Sekretariat : Jl. KS. Tubun Blok A No. 1 Rt. 17 Rw. 04 PERUMAHAN BTN ALAS MARAS

KOTA BENGKULU

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor 04/DKM-AM/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua DKM Al-Munawwar Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, menerangkan :

Nama : TRI NADIA AILSA
Nim : P05160018043
Jurusan : D III Sanitasi

Bahwa Saudari yang namanya tersebut diatas adalah benar telah selesai melaksanakan penelitian selama 2 (dua) minggu, terhitung mulai tanggal 16 Juni 2021 sampai dengan 29 Juni 2021 di **Masjid Al-Munawwar** yang berada di Jl. Ks. Tubun Blok A No.1 RT.17 RW.04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan KTI (Karya Tulis Ilmiah) dengan judul "Tinjauan Pengetahuan Takmir dan Keadaan Sanitasi".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 29 Juni 2021

DKM AL-MUNAWWAR

KETUA


HARIYANTO

MASTER TABEL

PENGETAHUAN MARBOT TENTANG SANITASI MASJID

DI KECAMATAN GADING CEMPAKA

NO	NAMA TAKMIR	Pertanyaan Pengetahuan										N	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Ilham	0	0	10	10	10	0	10	0	10	10	60	Cukup
2.	Pak Ujang	10	0	10	10	10	0	10	10	10	10	80	Baik
3.	Agung	10	10	10	10	0	10	10	10	0	10	80	Baik
4.	Mulya	10	0	10	10	10	0	10	10	0	10	70	Cukup
5.	Ihsan	10	0	10	10	10	0	10	10	0	0	60	Cukup
6.	Widio Widodo	10	0	10	10	10	10	10	10	0	10	80	Baik
7.	Pak Iwan	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	90	Baik
8.	Pak Nur	10	0	10	10	10	0	10	10	0	10	70	Cukup
9.	Septa	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90	Baik
10.	Rio	10	10	10	10	10	0	10	10	0	10	80	Baik
11.	Budi	10	0	10	10	10	10	10	10	10	0	80	Baik
12.	Fadhilla Hasan	10	0	10	10	10	10	10	10	0	0	70	Cukup
13.	Rahmad Ansori	10	0	10	10	10	0	0	10	0	10	60	Cukup
14.	M.Ebin rajab	10	0	10	10	10	10	10	10	0	10	80	Baik
15.	Nando	10	0	10	10	10	0	10	10	10	10	80	Baik
16.	Adi	10	10	10	10	10	0	10	10	0	10	80	Baik
17.	Awan	0	10	10	10	10	0	0	0	0	10	50	Kurang
18.	Fahri	10	0	10	10	10	0	10	10	0	10	70	Cukup
19.	Gian	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	80	Baik
20.	Aprianto	10	0	10	10	10	0	10	10	10	10	80	Baik
21.	Tedi	10	0	10	10	10	10	10	10	0	10	80	Baik
22.	Pak anda	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90	Baik
23.	Pak edi Sudarma	10	10	10	10	10	0	10	10	0	10	80	Baik
24.	Rifa'i	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Baik
25.	Sodiq	0	10	10	10	0	10	10	10	0	10	70	Cukup
26.	Bobi	10	0	10	10	0	10	0	10	10	10	70	Cukup
27.	Tomy	10	10	10	10	10	10	0	10	0	10	80	Baik
28.	Abdi	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90	Baik
29.	Baharudin	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90	Baik
30.	Suhardi	10	0	10	10	10	10	10	10	0	10	80	Baik
31.	Alam Saputra	10	0	10	10	10	0	10	10	0	10	70	Cukup
32.	Piki alamsyah	10	10	10	10	10	0	10	10	0	10	80	Baik
33.	Mukhlis	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Baik
34.	Alwi	0	0	10	10	10	10	10	10	0	10	70	Cukup
35.	Yusuf	10	0	10	10	10	10	10	10	0	10	80	Baik
36.	Firman	0	0	10	10	10	10	10	10	0	10	70	Cukup
37.	Ipan	10	0	10	10	10	0	10	10	0	0	60	Cukup
38.	Reza	0	10	10	10	10	0	10	0	0	10	60	Cukup
39.	Lutfi	0	10	10	10	10	10	0	0	0	0	50	Kurang
40.	Gilang	10	0	10	10	10	10	10	10	0	10	80	Baik

41.	Deni	0	10	10	10	10	0	10	10	0	10	70	Cukup
42.	Farid	10	0	10	10	10	0	0	10	10	10	60	Cukup
43.	Ervin	0	10	10	10	10	0	0	0	0	10	50	Kurang
44.	Gery	10	10	10	10	0	10	10	10	0	10	80	Baik
45.	Yoga	10	0	10	10	10	0	10	10	0	10	70	Cukup
46.	Faruq	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90	Baik
47.	Malik	10	0	10	10	10	0	10	10	10	10	80	Baik
48.	Hedy	10	0	10	10	10	0	10	10	0	10	70	Cukup
49.	Adit	10	0	10	10	10	0	10	0	0	10	60	Cukup
50.	Farhan	10	0	10	10	10	10	10	10	0	10	80	Baik
51.	Pak agus	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90	Baik
52.	Imam	10	0	10	10	10	0	10	0	0	10	60	Cukup
53.	Chandra	10	0	10	10	10	0	10	10	0	10	70	Cukup
54.	Bahri	10	0	10	10	10	10	10	10	0	10	80	Baik
55.	Fahmi	10	10	10	10	10	0	10	10	0	10	80	Baik
56.	Iwan	10	0	10	10	0	0	0	10	0	10	50	Kurang
57.	Ikbal	10	0	10	10	10	10	10	10	0	10	80	Baik

MASTER TABEL

INSPEKSI SANITASI MASJID DI WILAYAH KECAMATAN GADING CEMPAK KOTA BENGKULU

NO	NAMA MASJID	Persyaratan Kesehatan Lingkungan dan Bangunan (Bagian Luar)					Skor
		Halaman	Air Bersih	Pembuangan Air Limbah	Tempat Sampah	Jamban dan urinior	
1.	Masjid AL-Munawwar	48	192	180	112	300	832
2.	Masjid AL-Mukmin	48	216	160	96	300	820
3.	Masjid Raya Baitul Izzah	48	288	180	128	300	944
4.	Masjid Manbaul Ulum	44	266	160	96	240	806
5.	Masjid Fadhlul A'zim	44	192	160	96	300	792
6.	Masjid Nurul Bahiah	40	192	180	96	300	808
7.	Masjid Nur Asiah	48	216	160	112	300	836
8.	Masjid AL-Ikhwan	40	192	140	96	230	698
9.	Masjid AL-Kaustar	48	216	160	96	220	740
10.	Masjid AL-Hidayah	32	168	140	96	280	716
11.	Masjid Nur Iman	40	192	160	80	240	712
12.	Masjid Babussalam	40	216	160	96	260	772
13.	Masjid AL-Jama'aturrahman	40	192	160	88	170	650
14.	Masjid Raudhatul Jannah	40	192	160	80	260	732
15.	Masjid AR-Rahman	48	192	140	128	260	768
16.	Masjid AL-Iman	40	216	180	96	280	812
17.	Masjid Baitul Islah	32	120	120	80	170	522
18.	Masjid Ali Wal Asri	36	168	120	80	220	624
19.	Masjid Abu Bakar	44	192	140	80	260	716
20.	Masjid An-nur	44	168	160	128	290	790
21.	Masjid AL-Kausthar	44	156	160	96	240	696
22.	Masjid Nur Ilmi	40	168	140	80	240	668
23.	Masjid AL-Ma'wa	44	192	160	96	260	752
24.	Masjid Jami' Babussalam	40	192	120	96	260	708
25.	Masjid AL-Ikhlas	44	192	180	104	290	810
26.	Masjid Baitul Makmur	44	144	190	120	290	788
27.	Masjid AL-Muttahid	44	144	160	96	240	684
28.	Masjid AL-Kaustar	44	168	180	112	260	764
29.	Masjid Umar Bin Khattab	44	156	120	104	290	714
30.	Masjid Darul Hikmah	44	168	100	80	100	492
31.	Masjid Nur Qolbi	44	132	100	80	220	576

32.	Masjid AL-Mukmin	44	144	100	120	290	698
33.	Masjid AL-Mujahidin	48	192	180	112	260	792
34.	Masjid AL-Ikhlash	48	168	160	96	260	732
35.	Masjid Arafah	44	144	180	96	260	724
36.	Masjid AL-Yahsan	40	192	100	96	280	708
37.	Masjid Baitul Hamdi	48	168	180	80	170	646
38.	Masjid AT-Tanwir	40	192	160	96	220	708
39.	Masjid AL-Muqqarabin	44	144	120	112	280	700
40.	Masjid Nur-Iman	48	192	100	120	260	720
41.	Masjid Asy-syifa	44	120	160	104	260	688
42.	Masjid AL-Amanah	44	216	120	128	300	808
43.	Masjid Ma'sum Thoat	40	192	100	96	300	728
44.	Masjid AL-Bayinnah	48	168	100	120	220	656
45.	Masjid AL-Istiqomah	44	288	180	104	260	876
46.	Masjid Assalam	48	216	160	96	300	820
47.	Masjid AL-Mukarramah	48	144	120	104	260	676
48.	Masjid AL-Furqon	48	192	120	128	220	708
49.	Masjid AL-Khairat	48	168	160	96	220	692
50.	Masjid AL-Mirror	44	216	180	112	240	792
51.	Masjid AL-Fattah	44	144	160	112	260	720
52.	Masjid AL-Mutaqqin	44	192	180	120	280	816
53.	Masjid Baiturrahman	44	168	100	120	220	652
54.	Masjid Babul Jannah	44	156	160	112	260	732
55.	Masjid Baitul Jannah	40	156	100	96	220	612
56.	Masjid Ma'ruf	40	168	100	120	260	688
57.	Masjid Baitul Ikhlas	40	144	100	96	170	550

MASTER TABEL

INSPEKSI SANITASI MASJID DI WILAYAH KECAMATAN GADING CEMPAK KOTA BENGKULU

NO	NAMA MASJID	Persyaratan Kesehatan Lingkungan dan Bangunan (Bagian Dalam)								Skor
		Lantai	Dinding	Atap	Pintu	Pencahayaan	Ventilasi	Langit-Langit	Perlengkapan Shalat	
1.	Masjid AL-Munawwar	108	75	66	32	56	112	70	80	599
2.	Masjid AL-Mukmin	108	75	72	24	48	112	75	80	594
3.	Masjid Raya Baitul Izzah	108	75	72	32	64	120	75	100	646
4.	Masjid Manbaul Ulum	96	70	72	28	48	112	65	80	563
5.	Masjid Fadhlul A'zim	108	75	72	32	48	96	70	80	581
6.	Masjid Nurul Bahiah	108	75	72	28	40	80	55	100	558
7.	Masjid Nur Asiah	108	75	72	32	56	96	75	80	594
8.	Masjid AL-Ikhwan	63	75	60	28	48	104	60	80	518
9.	Masjid AL-Kaustar	96	70	66	32	56	96	75	100	591
10.	Masjid AL-Hidayah	78	50	60	24	40	88	70	50	460
11.	Masjid Nur Iman	108	75	66	28	48	128	75	80	608
12.	Masjid Babussalam	108	75	60	28	64	128	75	80	618
13.	Masjid AL-Jama'aturrahman	95	55	66	28	64	112	55	60	535
14.	Masjid Raudhatul Jannah	90	55	60	28	48	96	70	80	527
15.	Masjid AR-Rahman	108	75	72	32	64	112	75	80	618
16.	Masjid AL-Iman	96	75	60	32	48	112	55	80	558
17.	Masjid Baitul Islah	90	60	66	24	40	72	55	50	457
18.	Masjid Ali Wal Asri	96	60	60	24	40	80	60	60	480
19.	Masjid Abu Bakar	96	75	60	28	48	88	55	80	530
20.	Masjid An-nur	102	55	72	32	56	96	75	80	568
21.	Masjid AL-Kausthar	102	75	66	22	48	112	55	80	560
22.	Masjid Nur Ilmi	90	55	60	32	48	88	55	80	508
23.	Masjid AL-Ma'wa	108	55	72	28	56	128	75	60	582

24.	Masjid Jami' Babussalam	90	65	72	28	48	104	75	70	552
25.	Masjid AL-Ikhlas	102	75	72	32	56	112	75	60	584
26.	Masjid Baitul Makmur	102	70	72	32	56	104	75	70	581
27.	Masjid AL-Muttahid	108	75	72	28	48	104	75	80	590
28.	Masjid AL-Kaustar	108	70	66	28	48	120	75	60	575
29.	Masjid Umar Bin Khattab	102	70	72	32	48	112	70	90	596
30.	Masjid Darul Hikmah	96	60	60	28	64	80	55	60	503
31.	Masjid Nur Qolbi	96	55	60	24	40	88	60	60	483
32.	Masjid AL-Mukmin	108	55	72	28	48	128	65	90	594
33.	Masjid AL-Mujahidin	108	70	60	32	48	112	45	60	535
34.	Masjid AL-Ikhlas	108	65	72	28	48	112	55	80	568
35.	Masjid Arafah	102	75	72	28	56	96	75	80	584
36.	Masjid AL-Yahsan	108	75	55	72	28	48	75	60	521
37.	Masjid Baitul Hamdi	96	76	55	24	48	120	75	60	554
38.	Masjid AT-Tanwir	102	75	60	66	64	104	75	80	626
39.	Masjid AL-Muqqarabin	108	55	60	28	56	96	65	60	612
40.	Masjid Nur-Iman	108	60	72	28	64	112	55	80	579
41.	Masjid Asy-syifa	108	75	60	32	48	120	65	70	578
42.	Masjid AL-Amanah	102	60	72	28	64	96	75	60	557
43.	Masjid Ma'sum Thoat	108	65	55	28	48	112	65	80	561
44.	Masjid AL-Bayinnah	102	75	72	32	48	120	45	60	554
45.	Masjid AL-Istiqomah	102	60	60	32	64	104	45	90	557
46.	Masjid Assalam	96	55	60	28	48	80	75	60	502
47.	Masjid AL-Mukarramah	108	75	72	32	56	96	65	80	584
48.	Masjid AL-Furqon	96	75	66	32	48	128	75	60	580
49.	Masjid AL-Khairat	108	60	72	28	64	80	55	80	547
50.	Masjid AL-Mirror	102	65	55	32	64	112	60	80	570
51.	Masjid AL-Fattah	108	75	60	28	48	88	60	90	469
52.	Masjid AL-Mutaqqin	108	75	60	32	48	128	65	70	586
53.	Masjid Baiturrahman	108	75	72	64	40	112	65	60	596
54.	Masjid Babul Jannah	108	65	72	32	40	128	75	70	590

55.	Masjid Baitul Jannah	108	75	60	28	56	96	75	60	558
56.	Masjid Ma'ruf	102	75	72	32	56	112	70	80	599
57.	Masjid Baitul Ikhlas	102	60	66	24	40	88	70	60	510

MASTER DATA
INSPEKSI SANITASI MASJID DI KECAMATAN GADING CEMPAKA
KOTA BENGKULU

NO	NAMA MASJID	Persyaratan Kesehatan Lingkungan Dan Bangunan		
		Skor	Persentase	KET
1.	Masjid AL-Munawwar	1.431	89%	MS
2.	Masjid AL-Mukmin	1.414	88%	MS
3.	Masjid Raya Baitul Izzah	1.489	93%	MS
4.	Masjid Manbaul Ulum	1.369	85%	MS
5.	Masjid Fadhlul A'zim	1.373	85%	MS
6.	Masjid Nurul Bahiah	1.366	85%	MS
7.	Masjid Nur Asiah	1.430	89%	MS
8.	Masjid AL-Ikhwan	1.216	76%	MS
9.	Masjid AL-Kaustar	1.331	83%	MS
10.	Masjid AL-Hidayah	1.176	73%	TMS
11.	Masjid Nur Iman	1.320	82%	MS
12.	Masjid Babussalam	1.390	86%	MS
13.	Masjid AL-Jama'aturrahman	1.180	74%	TMS
14.	Masjid Raudhatul Jannah	1.259	78%	MS
15.	Masjid AR-Rahman	1.386	86%	MS
16.	Masjid AL-Iman	1.370	85%	MS
17.	Masjid Baitul Islah	1.009	63%	TMS
18.	Masjid Ali Wal Asri	1.104	69%	TMS
19.	Masjid Abu Bakar	1.246	77%	MS
20.	Masjid An-nur	1.358	84%	MS
21.	Masjid AL-Kausthar	1.256	78%	MS
22.	Masjid Nur Ilmi	1.176	73%	TMS
23.	Masjid AL-Ma'wa	1.334	83%	MS
24.	Masjid Jami' Babussalam	1.260	78%	MS
25.	Masjid AL-Ikhlas	1.394	87%	MS
26.	Masjid Baitul Makmur	1.369	85%	MS
27.	Masjid AL-Muttahid	1.274	79%	MS
28.	Masjid AL-Kaustar	1.339	83%	MS
29.	Masjid Umar Bin Khattab	1.310	81%	MS
30.	Masjid Darul Hikmah	995	62%	TMS
31.	Masjid Nur Qolbi	1.059	66%	TMS
32.	Masjid AL-Mukmin	1.292	80%	MS
33.	Masjid AL-Mujahidin	1.327	82%	MS
34.	Masjid AL-Ikhlas	1.300	81%	MS
35.	Masjid Arafah	1.304	81%	MS
36.	Masjid AL-Yahsan	1.229	76%	MS
37.	Masjid Baitul Hamdi	1.200	75%	MS
38.	Masjid AT-Tanwir	1.334	83%	MS
39.	Masjid AL-Mugqarabin	1.312	82%	MS
40.	Masjid Nur-Iman	1.299	76%	MS
41.	Masjid Asy-syifa	1.266	79%	MS
42.	Masjid AL-Amanah	1.365	85%	MS
43.	Masjid Ma'sum Thoat	1.289	80%	MS
44.	Masjid AL-Bayinnah	1.213	75%	MS
45.	Masjid AL-Istiqomah	1.433	89%	MS

46.	Masjid Assalam	1.322	82%	MS
47.	Masjid AL-Mukarramah	1.260	78%	MS
48.	Masjid AL-Furqon	1.288	80%	MS
49.	Masjid AL-Khairat	1.239	77%	MS
50.	Masjid AL-Miror	1.362	85%	MS
51.	Masjid AL-Fattah	1.189	74%	TMS
52.	Masjid AL-Mutaqqin	1.402	87%	MS
53.	Masjid Baiturrahman	1.248	78%	MS
54.	Masjid Babul Jannah	1.322	82%	MS
55.	Masjid Baitul Jannah	1.170	73%	TMS
56.	Masjid Ma'ruf	1.287	80%	MS
57.	Masjid Baitul Ikhlas	1.060	66%	TMS

KET :

75%-100% Memenuhi Syarat
0-74% Tidak Memenuhi Syarat

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara Marbot



Halaman Masjid



Jamban Dan Urinior



Tempat Wudhu



Pencahayaan



Langit-Langit Dan Atap





Perlengkapan Shalat

